

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pola Kelompok B2 TK Oshin Kids

Hasniah¹, Herman², Isnawati Zainuddin³
Paud TK Oshin Kids¹, Universitas Negeri Makassar^{2,3}

niasaleh@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Oshin Kids belum berkembang secara optimal. Untuk merespon hal itu, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak Kelompok B2 TK Oshin Kids melalui kegiatan menggunting pola. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan subjek penelitian adalah anak didik kelompok B2 Tk Oshin Kids pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil kemampuan motorik halus pada anak berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci: Motorik halus, usia dini, menggunting pola

1. PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal. Dalam standar Kompetensi Kurikulum Tk tercantum bahwa tujuan pendidikan di taman kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan dalam rentang kehidupan manusia yang tidak bisa terulang kembali. Masa ini disebut juga dengan “masa kritis” dalam kehidupan karena masa usia dini akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, kreativitas dan perkembangan dasar lainnya. Dengan demikian, upaya pengembangan seluruh

potensi anak harus dimulai pada anak usia dini supaya tumbuh kembang anak tercapai dengan maksimal. Montesori menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini harus memberikan pengenalan alat yang nyata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti: pisau, gunting, alat-alat kebersihan, dan alat-alat pertukangan. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak secara bertahap mengenali alat-alat yang membantu kelancaran proses kehidupan (Suryana, 2016:33)

Salah satu alasan lain mengapa masa 5 (lima) tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan yaitu karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung di usia tersebut yaitu perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Oleh karena itu, guru senantiasa memberikan pembelajaran tentang beberapa pola gerakan

yang dapat peserta didik lakukan sehingga dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Pada usia 5 atau 6 tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti : mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar

Secara umum, Perkembangan motorik anak usia dini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu gerakan motorik kasar (*gross motor Skills*) dan gerakan motorik halus (*fine motor skills*). Gerakan motorik kasar merupakan gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, sedangkan gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan-gerakan pergelangan tangan.

Iskandar (2019:39) mengemukakan bahwa untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di taman kanak-kanak agar dapat berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam DEPDIKNas, (2007:13) sbb:

- a. Memberikan kebebasan untuk bereksresi pada anak. Depdiknas, (2007:13)
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya
- f. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan

pada anak

- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan.

Elizabeth B. Hurlock (1978) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu, yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan bonek, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat bernjak dari kondisi tidak berbahaya, pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi bebas atau tidak tergantung anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan rasa percaya diri
- c. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Moedjiono dan Dimiyati (Iskandar, 2019:41) mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran motorik halus yaitu:

- a. Metode tanya jawab. Metode ini merupakan suatu format interaksi antara guru dan peserta didik melalui kegiatan bertanya yang dilakukan guru untuk mendapatkan respon secara lisan dari peserta didik sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa
- b. Metode pemberian tugas. Metode ini merupakan suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru
- c. Metode demonstrasi. Metode ini merupakan suatu format interaksi belajar mengajar yang disengaja untuk mempertunjukkan, memperagakan suatu tindakan proses atau prosedur yang

dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa.

Sesuai dengan Standar Tingkat pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) paud kurikulum 2013, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun khususnya untuk perkembangan motorik halus yaitu:

- a. Menggambar sesuai gagasannya
- b. Meniru bentuk
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- e. Menggantung sesuai dengan pola
- f. Menempel gambar dengan tepat
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Sebagai orang tua dan guru tentunya kita akan merasa senang dan bahagia jika perkembangan anak berjalan baik sesuai dengan standar tingkat pencapaian sesuai dengan usianya. Namun jika yang terjadi malah sebaliknya, sebagai orang tua dan guru akan merasa khawatir meskipun kita tahu bahwa perkembangan setiap anak berbeda satu dengan lainnya. Namun untuk mengantisipasi, maka kita sebagai orang tua ataupun guru memberikan stimulasi-stimulasi yang tepat bagi perkembangannya. Seperti halnya yang terjadi di TK Oshin Kids, melalui pengamatan yang dilakukan pada kelompok B2 ditemukan kemampuan motorik halus anak dalam hal ini kemampuan menggantung sesuai dengan pola belum optimal. Hal ini ditandai ada anak yang belum mampu memegang gunting dengan benar, mengancing baju sendiri, menali sepatu, meniru bentuk dan belum mampu menggantung sesuai dengan pola yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggantung kelompok B2 TK Oshin Kids. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus

Kelompok B2 Tk Oshin Kids melalui kegiatan menggantung pola.

Penulis berharap, dari penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat kepada guru, orang tua dan peserta didik. Pada Guru, penulis berharap dapat menambah wawasan tentang stimulus yang tepat dalam merangsang dan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Pada orang tua, penulis berharap dapat menambah wawasan tentang cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggantung pola. Pada peserta didik, penulis berharap dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan menggantung pola sehingga perkembangan kemampuan anak sesuai dengan usia mereka.

2. METODE

Rancangan

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yaitu berbentuk spiral atau putaran siklus. Spiral atau putaran (siklus) tahapan penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tahapan yang berulang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan kembali ke perencanaan selanjutnya berdasarkan refleksi pada akhir setiap siklus (Sani, 2020:30). Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di TK Oshin Kids Kota Makassar, tepatnya di jalan Perintis kemerdekaan Km 17, Citra Sudiang Indah. Dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021 semester genap tahun 2020-2021.

Subyek

Subyek penelitian adalah peserta didik kelompok B2 TK Oshin Kids kota Makassar tahun pelajaran 2020-2021 sebanyak 8 orang peserta didik yaitu 2 laki-

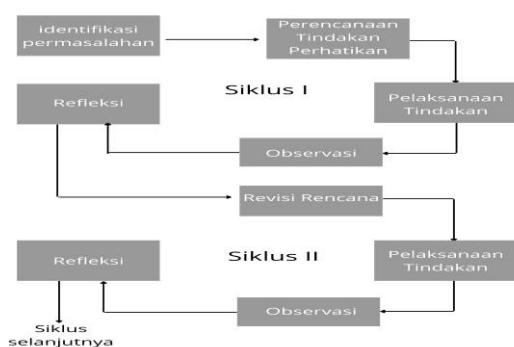
laki dan 5 perempuan. Rentang Usia peserta didik 5-6 tahun.

Karakteristik Anak

Sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada aspek pengembangan motorik halus diharapkan sudah mampu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Namun pada kenyataannya, perkembangan motorik halus pada beberapa peserta didik belum berkembang secara optimal. Ada beberapa peserta didik belum mampu menggunting sesuai dengan pola yang diberikan.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri beberapa siklus. Adapun tahapan dalam siklus yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan tindakan dapat dilihat pada gambar di bawah



Gambar 1. Siklus dalam proses penelitian tindakan kelas oleh Sani dkk (2020:32)

Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Pada tahap ini penulis melakukan observasi atau

pengamatan tentang kondisi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar di Tk Oshin Kids kelompok B2. Dari hasil observasi, penulis dapat mengambil kesimpulan tentang kemampuan motorik halus anak, apakah sudah bagus atau perlu ditingkatkan

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Guru berdiskusi dengan rekan sejawat mengenai permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil observasi dan bersama-sama mencari strategi yang dapat dilakukan
- 2) Guru menetapkan strategi yang akan dilakukan. Pada siklus I ini akan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, kegiatan pada pertemuan 1 – 3 yaitu menggunting pola yang telah disiapkan oleh guru berupa pola garis lurus, lengkung dan gambar kaca mata.
- 3) Guru membuat RPPH (rencana Program Pembelajaran Harian)
- 4) Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan menggunting berupa gambar pola dan gunting
- 5) Guru menyiapkan atau membuat lembar observasi

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini kegiatannya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan yaitu menggunting pola yang telah disediakan guru guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak

c. Tahap observasi

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melihat, mengumpulkan data, dan mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan. Tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Observasi ini dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Tahap refleksi

Pada umumnya tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus, yakni setelah beberapa kali pertemuan (pembelajaran). Adapun tujuan dari kegiatan refleksi ini yaitu untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan, serta untuk menentukan apakah rangkaian siklus harus dilakukan berulang atau sudah cukup.

2. Siklus II

Adapun tahapan prosedur kegiatan pada siklus ke II relatif sama dengan tahapan prosedur pada siklus I. Kekurangan atau kelemahan yang didapatkan pada kegiatan pembelajaran akan diperbaiki pada siklus ke II dan hal ini menjadi bahan masukan dalam merancang kegiatan pada siklus ke II. Sehingga hasil yang diharapkan pada siklus ke II dapat tercapai. Dengan demikian jika siklus pertama belum berhasil akan dilanjut kan dengan siklus ke II dan demikian seterusnya. Adapun rencana kegiatan pada siklus II yaitu pada pertemuan 1-3 tetapa menggunting pola, namun pola yang digunting tidak sama lagi dnegan siklus I. Pola yang akan digunting yaitu pola lingkaran, segiempat dan gambar bunga.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat dalam sebuah penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Dalam hal ini teknik pengupulan data yang dilakukan yaitu

- a. Observasi, yakni pengamatan langsung proses belajar mengajar yang terjadi di kelas terkait peningkatan kegiatan menggunting pola yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak
- b. Analisis dokumen (hasil menggunting), yakni analisis kualitas dari hasil menggunting sesuai dengan pola. Apa sudah sesuai dengan pola tau belum
- c. Dokumentasi. Dokumentasi ini dapat berupa Video pada saat melakukan

aktivitas menggunting pola ataupun yang lainnya yang dianggap dapat membantu pada proses penilaian berlangsung

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dari pelaksanaan kegiatan tindakan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dimana hasilnya diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian. Penilaian tindakan kelas ini merupakan penelitian kualitatif yang dapat dianalisis secara kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di TK Oshin Kids yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan Km 17, Citra Sudiang Indah. Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021 tahun ajaran 2020-2021, semester II. TK Oshin Kids memiliki 3 rombel yaitu 1 rombel untuk Kelompok A dan 2 rombel untuk kelompok B (B1 dan B2). Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian tindakan kelas pada rombel B2, yang melibatkan 8 orang peserta didik yaitu 2 Laki-laki dan 6 perempuan. Kisaran usia murid yaitu 5-6 tahun.

Sesuai dengan Permendikbud No. 137 tahun 2014 mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada aspek pengembangan motorik halus diharapkan sudah mampu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Namun pada kenyataannya, perkembangan motorik halus pada beberapa peserta didik belum berkembang secara optimal. Ada beberapa peserta didik belum mampu menggunting sesuai dengan pola yang

diberikan. Untuk itu, guru mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangan usianya. Kegiatan menggunting berdasarkan cara pembuatannya dibedakan menjadi 2 yaitu menggunting secara langsung dan menggunting secara tidak langsung. Menggunting secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Menggunting tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat (Sumanto, 2015: 108). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara menggunting secara langsung.

Hasil

Kondisi awal dari peserta didik Kelompok B2 Tk Oshin Kids sebelum melakukan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kondisi awal kemampuan motorik halus anak

No	Aspek Yang Diamati	Kemampuan (Jumlah anak)				Total Nilai Maksimum Peserta didik	Total Penguasaan kemampuan peserta didik (%)
		BB 1 point	MB 2 point	BSH 3 point	BSB 4 point		
1	Mampu memegang gunting dengan benar	0	5	3	0	19	59,375
2	Mampu mengontrol gerakan tangannya dengan menggunakan otot halus dalam kegiatan menggunting pola	1	5	2	0	17	53,125
3	Mampu menggunting sesuai dengan pola	2	4	2	0	16	50
Total		3	14	7	0	52	54,16666667

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan identifikasi permasalahan. Adapun permasalahan yang ditemukan yaitu mengenai kurangnya kemampuan motorik halus pada anak kelompok B2 Tk Oshin Kids. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk merencanakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan

menggunting pola. Adapun langkah yang ditempuh penulis yaitu merencanakan siklus I, kemudian dilakukan refleksi. Setelah itu dilakukan kembali perencanaan untuk siklus II.

Dari tabel diatas terlihat bahwa kemampuan motorik halus peserta didik pada kondisi awal belum mencapai perkembangan yang optimal, sehingga dari observasi tersebut, penulis merencanakan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu menggunting pola

Siklus I

Pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, dimana pada tiap pertemuan kegiatan yang dilakukan yaitu menggunting pola. Adapun gambaran penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I sebagai berikut

- Menentukan tema pembelajaran yang digunakan pada siklus I. Tema yang digunakan yaitu tema rekreasi dengan sub tema perlengkapan rekreasi
- Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan pada RPPH.
- Mempersiapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting.
- Menyiapkan media yang akan digunakan berupa lembar kegiatan berpola (lurus, lengkung dan gambar topi)
- Mempersiapkan alat yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan.

2. Pelaksanaan

Siklus I ini terdiri dari 3 kali pertemuan yang bertemakan Rekreasi, sub tema perlengkapan rekreasi. Topik materi pada pertemuan 1 yaitu Tikar, pertemuan ke 2 yaitu Pelampung dan pertemuan ke 3 yaitu

kacamata. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan panduan RPPH yang telah disusun sebelumnya. Penulis melaksanakan penelitian berdasarkan rencana yang telah dibuat. Kegiatan inti pada pertemuan pertama yaitu menggunting garis lurus. Sebelum kegiatan dilakukan, guru menjelaskan tentang topik pembahasan pada hari tersebut, kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu, guru memberikan contoh dan itruksi tentang cara menggunting yang baik. Salah satu caranya yaitu gunting dibuka lebar dan menggunting dengan menggunakan 3 jari. Pada saat peserta didik menggunting, penulis melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan, untuk dokumentasi penulis memvideokan/memotret aktivitas peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mampu atau kesulitan dalam menggunting, guru akan menjelaskan kembali dan memberikan contoh, namun apabila tetap kesulitan maka guru akan membantu peserta didik. Tidak lupa pada proses kegiatan, guru senantiasa memberikan apresiasi atau semangat kepada peserta didik. Untuk pertemuan ke 2 dan ke 3, prosesnya tidak jauh beda dengan pertemuan pertama yang membedakan pola yang akan digunting peserta didik.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Untuk lebih meyakinkan hasil observasi, penulis dapat melihat kembali dokumentasi yang telah diambil pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi penulis pada saat pembelajaran, nampak ada siswa yang menjadi tutor sebaya yang membantu temannya yang kesulitan menggunting. Selain itu ada juga peserta didik, yang masih senantiasa menggunting keluar dari pola yang telah disediakan.

4. Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus I berjalan dengan lancar, namun dari hasil pengamatan diperoleh informasi yaitu:

- Guru kurang memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan menggunting, guru terlalu khawatir peserta didik terluka
- Guru kurang memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik.
- Guru cenderung cepat memberikan bantuan kepada peserta didik ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunting.

Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada proses siklus I yaitu:

- Guru memberikan kepercayaan kepada peserta didik, guru harus yakin atas kemampuan peserta didik
- Guru harus lebih banyak memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik
- Guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba, guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar bisa lebih mandiri.

Hasil pembelajaran Siklus I dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Hasil penilaian siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Kemampuan (Jumlah anak)				Total Nilai Maximak Peserta didik	Total Penguasaan kemampuan peserta didik (%)
		BB 1 point	MB 2 point	BSH 3 point	BSB 4 point		
1	Mampu memegang gunting dengan benar	0	1	5	2	25	78,125
2	Mampu mengontrol gerakan tangannya dengan menggunakan otot halus dalam kegiatan menggunting pola	0	2	5	1	23	71,875
3	Mampu menggunting sesuai dengan pola	0	3	4	1	22	68,75
Total		0	6	14	4	70	72,92

Siklus II

Dari hasil yang diperoleh pada siklus I, penulis memutuskan untuk melakukan siklus II. Adapun mekanisme dan tahapan pada siklus II ini tidak jauh beda dengan siklus I yang telah dilakukan. Siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Dengan tema tanaman, sub tema buah dan bunga. Adapun topik pembelajaran pada siklus II ini yakni

buah berbiji 1, buah berbiji banyak dan bunga melati. Adapun tahapan siklus II yaitu :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II sebagai berikut

- Menentukan kembali tema pembelajaran yang digunakan pada siklus I. Tema yang digunakan yaitu tema Tanaman, sub tema buah dan bunga
- Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan pada RPPH.
- Mempersiapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting.
- Menyiapkan media yang akan digunakan berupa lembar kegiatan berpola (lingkaran, segi empat dan gambar bunga
- Mempersiapkan alat yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan.

2. Pelaksanaan

Siklus II ini terdiri dari 3 kali pertemuan yang bertemakan Tanaman, sub tema buah dan bunga. Topik materi pada pertemuan II yaitu mangga, pertemuan ke 2 yaitu Pelampung dan pertemuan ke 3 yaitu kacamata. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan panduan RPPH yang telah disusun sebelumnya. Penulis melaksanakan penelitian berdasarkan rencana yang telah dibuat. Kegiatan inti pada pertemuan pertama yaitu menggunting garis lurus. Sebelum kegiatan dilakukan, guru menjelaskan tentang topik pembahasan pada hari tersebut, kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu, guru memberikan contoh dan itruksi tentang cara menggunting yang baik. Salah satu caranya yaitu gunting dibuka lebar dan menggunting dengan menggunakan 3 jari. Pada saat peserta didik menggunting, penulis melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan, untuk dokumentasi penulis memvideokan/

memotret aktivitas peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mampu atau kesulitan dalam menggunting, guru akan menjelaskan kembali dan memberikan contoh, namun apabila tetap kesulitan maka guru akan membantu peserta didik. Tidak lupa pada proses kegiatan, guru senantiasa memberikan apresiasi atau semangat kepada peserta didik. Untuk pertemuan ke 2 dan ke 3, prosesnya tidak jauh beda dengan pertemuan pertama yang membedakan pola yang akan digunting peserta didik.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Untuk lebih meyakinkan hasil observasi, penulis dapat melihat kembali dokumentasi yang telah diambil pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi penulis pada saat pembelajaran, nampak ada siswa yang menjadi tutor sebaya yang membantu temannya yang kesulitan menggunting. Selain itu ada juga peserta didik, yang masih senantiasa menggunting keluar dari pola yang telah disediakan.

Tabel 3. Hasil penelitian Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Kemampuan (Jumlah anak)				Total Nilai Maksimaks Peserta didik	Total Penguasaan kemampuan peserta didik (%)
		BB 1 point	MB 2 point	BSH 3 point	BSB 4 point		
1	Mampu memegang gunting dengan benar	0	0	3	5	29	90,625
2	Mampu mengontrol gerakan tangannya dengan menggunakan otot halus dalam kegiatan menggunting pola	0	0	4	4	28	87,5
3	Mampu menggunting sesuai dengan pola	0	0	5	3	27	84,375
Total		0	0	12	12	84	87,5

4. Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus I berjalan dengan lancar, dari hasil pengamatan diperoleh informasi yaitu:

- Guru telah memberikan kepercayaan kepada peserta didik, karena guru merasa yakin atas kemampuan peserta didik
- Guru senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik pada proses pembelajaran

- c. Guru telah lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba, guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar bisa lebih mandiri.

Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Data dari lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang telah terjadi pada anak. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara interaktif baik sebelum, saat, dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian, dilakukan analisis terhadap permasalahan yang muncul, dan pada saat menganalisis kemampuan awal peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan peserta didik sehingga dapat dilakukan penelitian tindakan kelas yang tepat. Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus peserta didik belum berkembang secara optimal, dari persentase yang diperoleh kemampuan motorik halus anak baru mencapai 54,167% sedangkan standar kemampuannya diharapkan mencapai 80%. Dari hasil inilah sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik.

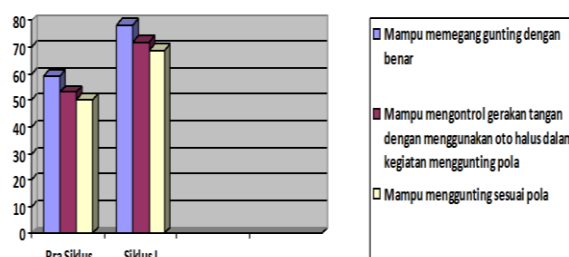
Adapun hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti menggambarkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus peserta didik.

Siklus I

Pada siklus I ini, kemampuan motorik halus peserta didik meningkat sebanyak 18,76% dari kemampuan awal peserta didik

yang hanya 54,16%. Sehingga kemampuan motorik halus anak pada akhir siklus I yaitu 72,92%. Adapun rincian perkembangan motorik halus peserta didik dapat dilihat dari kemampuan peserta didik pada beberapa aspek yang diamati peneliti sbb:

1. Kemampuan anak memegang gunting dengan benar meningkat dari 59,375% menjadi 78,125%. Pada siklus I ini, 1 orang anak kemampuan dalam memegang gunting dengan benar mulai berkembang, 5 orang anak berkembang sesuai harapan dan 2 orang anak berkembang sangat baik.
2. Kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan dengan menggunakan otot halus dalam kegiatan menggunting meningkat dari 53,125% menjadi 71,875%. Di siklus I ini terlihat 2 orang anak yang sudah mulai berkembang dimana guru terkadang mengingatkan untuk mengontrol gerakan pada saat menggunting. 5 anak yang kemampuan mengontrolnya sudah berkembang sesuai harapan dan 1 anak yang berkembang sangat baik.
3. Kemampuan anak dalam menggunting sesuai pola meningkat dari 50% menjadi 68,75%. Di siklus I ini terlihat 3 orang anak yang sudah mulai berkembang, 4 orang anak berkembang sesuai harapan dan 1 orang anak berkembang sangat baik



Gambar 2. Hasil perkembangan siklus I

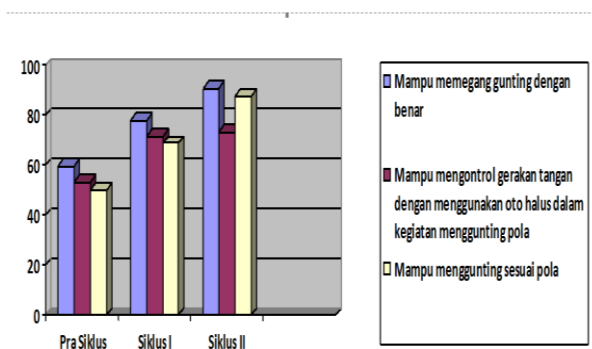
Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus ke III karena pada siklus II

perkembangan motorik halus peserta didik menunjukkan hasil yang memuaskan dan mencapai target dari peneliti yaitu lebih dari 80%.

Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian di siklus ke II.

1. Kemampuan anak memegang gunting dengan benar meningkat dari 78,125% menjadi 90,625%. Pada siklus II ini, tidak ada lagi murid yang perkembangannya mulai berkembang, namun 3 orang anak berkembang sesuai harapan dan 5 orang anak berkembang sangat baik
2. Kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan dengan menggunakan otot halus dalam kegiatan menggunting meningkat dari 71,875% menjadi 87,5%. Di siklus II ini tidak terlihat lagi murid yang perkembangannya mulai berkembang, namun. 4 orang anak yang kemampuan mengontrol gerakan tangannya sudah berkembang sesuai harapan dan 4 anak yang berkembang sangat baik.
3. Kemampuan anak dalam menggunting sesuai pola meningkat dari 68,75% menjadi 84,375%. Disiklus II ini tidak terlihat lagi peserta didik yang perkembangannya mulai berkembang, 5 orang anak berkembang sesuai harapan dan 3 orang anak berkembang sangat baik



Gambar 3. Hasil perkembangan siklus II

Dalam proses menggunting, kekuatan otot tangan dan jari-jari anak akan

dilatih untuk mengikuti berbagai pola yang harus disesuaikan dengan tahap perkembangan usianya. Karena pada dasarnya, menggunting dan menempel merupakan suatu proses mempersiapkan anak usia dini untuk menuju tahap pendidikan selanjutnya, yaitu menulis. Untuk bisa menulis, dibutuhkan kekuatan otot-otot jari dan koordinasi mata dan tangan yang bisa dilatih melalui proses menggunting.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola yang dilakukan dengan beberapa pola dengan tingkat kesulitan yang berbeda, dari yang mudah hingga yang sulit dan kegiatan menggunting ini dilakukan berulang dan mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Montessori bahwa anak-anak belajar yang terbaik adalah dengan sesuatu dan melalui pengulangan (suryana, 2016:34).

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Mulyani (2018:33) bahwa Kegiatan menggunting merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang/ meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan menggunting ini merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk.

Metode pendidikan Montessori menekankan pentingnya kebebasan karena dalam nuansa iklim yang bebas anak dapat menunjukkan dirinya. Tugas seorang dewasa adalah bertanggung jawab dalam membantu perkembangan fisik mereka. Oleh karena itu dalam kativitas peserta didik disediakan ruang yang bebas dan terbuka (Mulyani, 2018:17). Di dalam penelitian juga ditemukan bahwa dengan membarikan kebebasan kepada peserta didik dapat memberikan kesempatan untuk bisa terus belajar dan mencoba dalam melakukan kegiatan menggunting.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 siklus maka dapat disimpulkan bahwa

- a. Proses pembelajaran kegiatan menggunting dilakukan secara bertahap mulai dari pola sederhana hingga yang rumit, mampu meningkatkan kemampuan motorik halus secara bertahap.
- b. Melalui kegiatan menggunting yang dilakukan secara berulang namun pola yang berbeda pada tiap pertemuan ternyata dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
- c. Keterampilan motorik halus anak pada kelompok B2 TK Oshin Kids dapat meningkat melalui kegiatan menggunting pola. Hal ini dapat dilihat dari hasil pencapaian tiap siklus. Kemampuan awal peserta didik yakni hanya berkisar 54,17% meningkat pada siklus ke I menjadi 72,92% dan siklus II menjadi 87,5%.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan izin-nya sehingga artikel dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Pola Kelompok B2 Tk Oshin Kids" dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Salam dan Shalawat semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Baginda Nabiullah Muhammad SWA beserta keluarga dan para sahabat.

Penyusunan artikel ini, merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa PPG dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar setelah menyelesaikan semua rangkaian kegiatan PPG dalam jabatan.

Artikel ini dapat terselesaikan atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- a. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku rektor Universitas Negeri Makassar
- b. Dr. H Darmawang, M. Kes, selaku ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar
- c. Bapak dan Ibu dosen, guru pamong, serta panitia PPG Dalam Jabatan Angkatan 1 UNM atas segala perhatian dan pelayanannya, baik aspek akademik, administrasi, maupun aspek kemahasiswaan sehingga proses perkuliahan berjalan dengan sangat baik.
- d. Kepala Sekolah TK Oshin Kids yang telah berkenan memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan kegiatan penelitian
- e. Kedua orangtua tercinta serta seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan yang tulus, serta kesabaran dan do'a restunya yang selalu mengiringi di setiap waktu.
- f. Rekan-rekan mahasiswa khususnya kelompok B kelas 01 PAUD 2021 yang bersama-sama berjuang selama kegiatan perkuliahan PPG.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini, Insya Allah mendapat balasan yang berlipat ganda dan menjadi amal sholih di hadapan Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa artikel ini masih banyak memiliki kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan artikel ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

REFERENSI

- Hikmah. (2019). Modul 2 Perkembangan dan Belajar Anak Usia Dini. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Iskandar, Beny. (2019). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar dan Halus Bagi Anak TK*. Bandung: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

- Nurani, Yuliani. (2019). *Modul I Layanan Paud Holistik Integratif*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyani, Novi. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Sani, Ridwan dkk. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sujiono, Bambang, dkk. (2017). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Tenaga kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Suryana, Dadan. (2016). *Stimulus dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana